

Analisa *Financial To Deposit Ratio* (Fdr) dan *Non Performing Financial* (NPF) Terhadap *Profitabilitas* (Studi Empiris Pembiayaan Mikro BRI Syariah Cabang Citarum, BANDUNG)

naniernawati@gmail.com

Ahmad Aris Sembada²

Fakultas Ekonomi Universitas Islam Nusantara

Abstract

CV Gradient The Purposes of This Research is to examine the simultaneous and partial effect of Financial To Deposit Ratio (FDR) and Non Performing Financial (NPF) on profitability as proxied by Return On Equity (ROE) by taking an empirical study on Microfinance BRI Syariah Citarum branch, Bandung. The research method uses a quantitative approach to verify the proposed hypothesis so that scientific conclusions can be drawn. The type of research data is in the form of panel data, and after the procedure for selecting the right regression model is carried out, the regression model chosen for this research is a random effect model. Based on the data analysis, the results showed that either partially or simultaneously, the FDR and NPF variables had no significant effect on the ROE of Microfinance BRI Syariah Citarum Branch, Bandung. This result is reinforced by a very low coefficient of determination where variations in ROE changes in the division are only influenced by the FDR and NPF variables of around three percent, so to increase profitability in Microfinance it is necessary to consider the contribution of other variables, namely Net Interest Margin, BI interest rates (BI rate), Third Party Funds, and cost efficiency.

Keywords: *FDR, NPF, ROE, profitability, banking*

Pendahuluan

Pertumbuhan profitabilitas merupakan faktor penentu kelangsungan hidup setiap badan usaha. Sementara ketidakpastian profitabilitas menjadi resiko yang akan diperhitungkan pemegang saham / investor dalam keputusan investasinya. Profitabilitas bank dapat diukur dengan rasio ROE, ROA, dan NIM (Menicucci & Paolucci, 2016). ROE

merupakan salah satu rasio profitabilitas yang umum digunakan untuk mengukur efisiensi dan efektifitas perbankan dalam menghasilkan keuntungan atas modal yang ditanamkan pemegang saham dalam kaitannya dengan deviden maupun *capital gain*. Dengan demikian semakin tumbuh ROE semakin efektif utilitas dana yang ditanamkan dan semakin besar harapan bahwa investor

akan meningkatkan investasinya. Dilihat dari bergantung pada keuntungan yang dihasilkan sebuah badan usaha selama periode tertentu.

Dengan adanya Standar ROE berdasarkan PBI No.6/10/PBI/2004 sebesar 5%-12,5% (Bank Indonesia, 2004) maka perbankan dituntut untuk menjaga rasionya agar berada pada *interval* tersebut. Pada kasus Pembiayaan Mikro BRI Syariah Cabang Citarum Bandung, selama periode tahun 2017 hingga tahun 2019 ROE bank tersebut berada dibawah standard yang ditetapkan bahkan lebih kecil dibandingkan dengan pesaingnya seperti tampak pada tabel berikut:

Tabel 1 Perkembangan ROE Bank Umum Syariah

Bank Umum Syariah	Tahun		
	2017	2018	2019
Bank Rakyat Indonesia Syariah	1.77%	2.66%	2.67%
Bank Muamalat	3.13%	4.06%	3.27%
Bank Mandiri Syariah	3.38%	2.27%	2.47%

Sumber : OJK 2019

Tabel 1 menunjukkan ROE Bank BRI Syariah berada di bawah standar yang ditetapkan. Jika dikaitkan dengan profil di bawah ini:

Tabel 2 Profil Laba Rugi, Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan Mikro

Bank BRI Syariah tahun 2017 - 2019

Akun	Tahun			Pertumbuhan	
	2017	2018	2019	2018	2019
Laba Rugi	30.918	36.854	37.905	19,20%	2,85%
Dana Pihak Ketiga	692.432	815.287	951.446	17,74%	16,70%
Pembiayaan	793.284	902.548	1.023.748	13,77%	13,43%

Sumber: BRI Syariah Citarum yang diolah penulis

Tabel 2 menunjukkan penurunan pertumbuhan laba yang cukup signifikan menjadi 2.85% dibandingkan tahun sebelumnya. Demikian pula dengan dana pihak ketiga dan besarnya pembiayaan. Berdasarkan pengamatan tersebut

penulis menduga kondisi kinerja yang kurang baik pada Bank tersebut berasal

dari rasio FDR dan NPF yang kurang efektif. Hal ini dipertegas dengan penjelasan Kasmir bahwa *Non Performing Loan, Net Interest Margin, Loan Deposit Ratio*, suku bunga BI (BI rate), Dana Pihak Ketiga, Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional, *Capital Adequacy Ratio*, kurs, Dana Pihak Kedua, Giro Wajib Minimum, Likuiditas dan lain-lain dapat mempengaruhi profitabilitas perbankan adalah kredit (Kasmir, Manajemen Perbankan, 2014). Namun terdapat pola yang tidak normal di antara ke tiga variabel tersebut sebagaimana tampak pada tabel berikut:

Tabel 3 ROE, FDR dan NPF Pembiayaan Mikro BRI Syariah Cabang Bandung Citarum

Data	Tahun		
	2017	2018	2019
ROE (%)	1.77	2.66	2.67
FDR (%)	96.70	97.43	97.98
NPF (%)	3.49	3.67	3.55

Sumber: Bank Syariah Cabang Bandung Citarum, 019

Financing to Debt Ratio (FDR) yang merupakan rasio likuiditas Bank dan merupakan analog *Loan to Debt Ratio* (LDR) untuk Bank Syariah, memiliki trend pertumbuhan yang signifikan dan hubungannya dengan ROE tampak normal di mana kenaikan FDR diikuti dengan kenaikan ROE walaupun angkanya tidak signifikan. Akan tetapi hubungan dan pengaruh seperti ini belum bisa dijadikan model karena belum teruji secara statistik mengikuti pertumbuhan ROE, tetapi belum bisa ditentukan model dan pengaruhnya terhadap ROE secara statistik.

Yang menonjol adalah *Non Performing Financing* (NPF) yang juga merupakan analog dari *Non Performing Loan* (NPL) untuk Bank Syariah hubungannya tampak bertentangan dengan konsepnya di mana ketika NPF nya naik pada tahun 2018 diikuti dengan kenaikan ROE. Seharusnya NPF dengan ROE arah hubungannya berlawanan. Untuk memastikan pengaruh tersebut

perlu dilakukan pengujian secara statistic agar diperoleh kesimpulan yang ilmiah.

Di samping fenomena empiris, penulis melihat *gap research* di antara para peneliti, yang memberi kesimpulan bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap ROE sementara sementara NPF berpengaruh terhadap ROE (Farrashita, 2016). Berikutnya dinyatakan FDR dan NPF secara parsial berpengaruh terhadap ROE (Rafelia & Ardiyanto, 2013). Selanjutnya NPF tidak berpengaruh terhadap ROE namun berpengaruh terhadap ROA (Sari, 2012).

Fenomena empiris pada BRI Syariah Cabang Citarum dan beberapa *research gap* tersebut menjadi alasan bagi penulis untuk melakukan pengujian dan menganalisa secara statistik bagaimana pengaruhnya variabel FDR dan NPF terhadap ROE Divisi Pembiayaan Mikro BRI Syariah Cabang Citarum.

1. Kajian Teori dan Empiris

Retrun on Equity (ROE) merupakan rasio yang menentukan hubungan antara keuntungan dengan equity. Rasio ini merupakan ukuran kinerja dari sudut pandang investor atau pemilik modal. Dikatakan bahwa semakin tinggi rasio ini maka semakin baik, karena semakin besar bagian laba dibayarkan sebagai deviden atau yang dapat ditanamkan kembali sebagai laba ditahan juga semakin besar (Kuncoro & Suhardjono, 2002) sehingga menarik bagi calon investor untuk menanamkan modalnya atau menambah modalnya.

Rumus Return On Equity (ROE) :

$$ROE = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity}} \times 100 \%$$

Semakin besar modal yang dapat digunakan diprediksikan akan

memperbesar *future income*. Ditegaskan bahwa *The single most important ratio*

over which management has control is the ROE—the other ratios are also important, but mainly because they affect the ROE. (Eugene F & Houston, 2014).

Adanya standar ROE bagi perbankan yaitu sebesar 5% - 12.5% (PBI No.6 / 10 / PBI / 2004) menyebabkan perbankan harus menjaga ROE nya agar tidak keluar dari interval yang ditetapkan. Dengan demikian perbankan perlu memperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi rasio ini agar dapat memberikan kontribusi yang baik terhadap profitabilitasnya diantaranya adalah FDR dan NPF.

2.1 Pengaruh FDR terhadap ROE

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 12/11/DPNP/2010, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan perbandingan antara pembiayaan dengan dana pihak ketiga ditambah modal sendiri. Besarnya nilai *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dihitung dengan rumus:

$$FDR = \frac{\text{Pembiayaan}}{\text{Modal Pihak Ketiga} + \text{Modal Inti}} \times 100\%$$

Rasio FDR ini mencerminkan likuiditas perbankan. Jika FDR makin tinggi maka makin tinggi pula likuiditasnya, karena jumlah dana yang dibutuhkan untuk pembiayaan menjadi semakin besar. Semakin besar pembiayaan dapat disalurkan, maka akan semakin bertambah pendapatan. Konsep ini sejalan dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Equity. (Pritadyana, Amah, & Novitasari, 2019), berikutnya dinyatakan FDR parsial berpengaruh signifikan terhadap ROE BSM (Rafelia & Ardiyanto, 2013).

Sehingga berdasarkan alasan tersebut maka hipotesa pertama untuk penelitian ini adalah:

H1: FDR berpengaruh signifikan terhadap ROE Pembiayaan Bank Syariah BRI Cabang Citarum, Bandung

2.2 NPF Terhadap ROE

Non Performing Financing (NPF) adalah “Pembiayaan-pembiayaan yang kategori kolektabilitasnya masuk dalam kriteria pembiayaan kurang lancar, pembiayaan diragukan, dan pembiayaan macet” (Dendawijaya, 2015). NPF adalah proxy dari Non Performing Loan (NPL) dan merupakan resiko Bank. Sehingga semakin tinggi angka NPF ini maka semakin tinggi resiko Bank dan berdampak pada penurunan profitabilitas. Hal ini dikarenakan kemacetan akan menyebabkan pengurangan pendapatan serta biaya pencadangan penghapusan piutang bertambah dan berakibat pada penurunan laba (Kasmir, Bank dan Lembaga Keuangan lainnya, 2009). Konsep ini telah dibuktikan melalui penelitian Thyas Rafelia dan Moh. Didik Ardiyanto yang menyatakan NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE BSM (Rafelia & Ardiyanto, 2013). Selanjutnya Penelitian Muksal menyebutkan bahwa NPF mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE (Muksal, 2018).

Berikut Rumus NPF:

$$NPF = \frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

H2: NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pembiayaan Bank BRI Syariah Cabang Citarum, Bandung

2.3 Pengaruh FDR dan NPF terhadap ROE

Profitabilitas Perbankan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya *Non Performing Loan, Net Interest Margin, Loan Deposit Ratio*, suku bunga BI (BI rate),

Dana Pihak Ketiga, Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional, *Capital Adequency Ratio*, kurs, Dana Pihak Kedua, Giro Wajib Minimum, Likuiditas

dan lain-lain (Kasmir, Manajemen Perbankan, 2014).

Analog untuk LDR dan NPL dalam hal ini adalah FDR dan NPF. Sehingga dapat ditegaskan bahwa ROE secara teoritis dipengaruhi oleh FDR dan NPF. Studi empiris menyebutkan bahwa secara simultan variabel CAR, NPF, BOPO, FDR, Kurs, dan Inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROE (Idrus, Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Return On Equity (ROE), 2018). Selanjutnya Thyas Rafelia dkk menyebutkan CAR, FDR, NPF, and OEOI secara simultan berpengaruh terhadap ROE Bank Syariah Mandiri Periode Desember 2008-Agustus 2012 (Rafelia & Ardiyanto, 2013). Berdasarkan argumentasi tersebut maka hipotesa terakhir adalah:

H3 : FDR bersama NPF berpengaruh signifikan terhadap ROE Pembiayaan Bank BRI Syariah Cabang Citarum, Bandung

2. Metode Penelitian

Penulis menggunakan penelitian kuantitatif dengan tujuan menguji suatu teori dan menunjukkan hubungan antara variabel (Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 2013). Pendekatan penelitian dilakukan dengan menganalisa pengaruh FDR dan NPF terhadap ROE Pembiayaan Bank Syariah BRI Cabang Citarum Bandung selama periode 2017 sampai dengan 2019.

3.2 Teknik Analisa Data

Hasil Pengolahan data dimaksudkan untuk menjawab semua

permasalahan yang telah dirancang, yaitu mengetahui pengaruh variabel independen yaitu X terhadap variabel independen yaitu Y.

3.3 Operasional Data

3.3.1 Variabel Dependen (Y)

Merupakan Variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari adanya variabel (Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D), 2012) Variabel Terikat (Y) dalam penelitian ini adalah ROE Pembiayaan Bank Syariah Cabang Citarum periode tahun 2008 – 2009.

3.3.2 Variabel Independen (X)

Merupakan variabel yang mempengaruhi terjadinya perubahan variabel Y (Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D), 2012). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel X adalah :

X1: Financial Deposit Ratio (FDR) Pembiayaan Bank Syariah Cabang Citarum Bandung periode tahun 20017 – 2019

“FDR menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya”. (Dendawijaya, 2015).

X2 : Non Performing Financial (NPF)

NPF merupakan ukuran pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan karena faktor internal yaitu adanya kesengajaan dan faktor eksternal yaitu suatu kejadian di luar kendali kreditur. (Mahmoeddin, 2010).

3.4 Teknik Analisis

3.4.1 Analisa Regresi Data Panel

Jenis data yang diperoleh adalah data panel sehingga untuk analisa statistic digunakan regresi data panel dengan tiga

pendekatan yaitu *Common Effects Model*, *Fixed Effects Model*, *Random Effect Model*. (Basuki, A. T., & Prawoto, N., 2016) dengan tahapan sebagai berikut:

2.4.1.1 Pemilihan Model Regresi yang Sesuai.

- Uji Chow untuk Pengujian antara *Fixed Effect* dan *Common Effect* dengan kriteria Jika *p-value cross-section Chi-square* > 0.05, maka model regresi *common effect* yang dipilih, berlaku sebaliknya.
- Uji Hausman untuk memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* dengan kriteria Jika *p-value cross-section* > 0.05, maka model regresi *random effect* dan berlaku sebaliknya.
- Uji Lagrange Multiplier untuk memilih antara *Random Effect* dengan *Common Effect* kriteria Jika *p-value cross-section* > 0.05, maka model regresi *Common Effect* dipilih.

2.4.1.2 Penentuan Estimasi Model

Regresi Data Panel

Regresi model *Common Effect* atau *ordinary least square* : $Y_{it} = \alpha + \beta^1 X_{it} + \epsilon_{it}$ Regresi Model *Fixed Effect least squares dummy variable* : $Y_{it} = \alpha + \beta^1 X_{it} + \epsilon_{it}$ Regresi Model *Random Effect generalized least square*: $Y_{it} = \alpha + \beta^1 X_{it} + \mu_i + \epsilon_{it}$

3.5 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R) digunakan untuk mengukur seberapa jauh model yang digunakan mampu menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi terletak antara nol dan satu.

Jika Nilainya kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas.

Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. (Gozali, 2016)

3.6 Uji Asumsi Klasik

Penulis akan melakukan uji asumsi klasik pada model regresi terpilih untuk mengindari adanya penyimpangan pada model tersebut sehingga diperoleh model yang dipilih lebih akurat (Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 2013). Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Eviews 10*

dan jenis pengujiannya bergantung pada model regresi terpilih.

3.7 Uji Signifikansi

3.7.1 Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesa parsial dilakukan dengan kriteria berikut:

Hipotesa :

a. H_0 : FDR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE Pembiayaan Mikro BRI Syariah Cabang Citarum Bandung.

H_1 : FDR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROE Pembiayaan Mikro BRI Syariah Cabang Citarum Bandung.

b. H_0 : NPF secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan Mikro BRI Syariah Cabang Citarum Bandung.

H_1 : NPF secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROE Pembiayaan Mikro BRI Syariah Cabang Citarum Bandung.

Keputusan:

Dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95%, maka :

H_1 ditolak jika nilai t hitung \leq t tabel atau nilai sig $> \alpha$ 0,05

H_1 diterima jika nilai t hitung \geq t tabel atau nilai sig $< \alpha$ 0,05

3.7.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji f)

Pengaruh simultan variabel FDR, NPF terhadap ROE Pembiayaan Mikro BRI Cabang Citarum dilakukan dengan ketentuan :

Hipotesa :

a. H_0 : FDR dan NPF secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE Pembiayaan Mikro BRI Syariah Cabang Citarum Bandung.

b. H_1 : FDR dan NPF secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROE Pembiayaan Mikro BRI Syariah Cabang Citarum.

3. Pembahasan

4.1 Penentuan Estimasi Model Regresi Data Panel

4.1.1 Uji Chow

Berikut ditampilkan hasil uji Chow dengan menggunakan tes *Likelihood Ratio* menggunakan *Eviews 10* :

Tabel 4 Hasil Uji F-Statistik (*Uji Chow*) – *Likelihood Ratio*

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
<i>Cross-section F</i>	2.625.761	-11,22	0.0259
<i>Cross-section Chi-square</i>	30.185.774	11	0.0015

Sumber : Data Diolah Menggunakan *Eviews 10*

Dari tabel 4 diperoleh *p-value cross-section Chi-square* dari uji *Chow* sebesar 0.0015 lebih kecil dari 0.05, sehingga dengan tingkat keyakinan 95%, Model Regresi *fixed effect* lebih tepat digunakan daripada model *common effect*. Dengan demikian tahap selanjutnya akan diuji apakah *fixed effect* lebih baik dari *random effect* sebagai berikut:

4.1.2 Uji Hausman

Berdasarkan output *Eviews* 10 diperoleh hasil uji *hausman* sebagai berikut:

Tabel 5

Hasil Uji *Hausman*

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

<i>Test Summary</i>	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
<i>Cross-section random</i>	5.073806	2	0.0791

Sumber : Data Diolah Menggunakan *Eviews* 10

Pada Output tabel 5 diperoleh angka *p-value cross-section* sebesar 0.0791. Nilai ini lebih besar dari 0.05, dengan demikian model regresi *random effect* lebih tepat digunakan daripada model *fixed effect*.

4.2 Hasil Regresi Data Panel

Berdasarkan pemilihan model estimasi yang telah dilakukan pada uji *Hausman* di atas ditetapkan model *random effect* paling tepat digunakan pada penelitian ini, maka hasil *output* pengolahan data untuk model regresi tersebut :

Tabel 6 Hasil Regresi Data Panel *Random Effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	40.47101	10.27512	3.938739	0.0004
X1	-0.166319	0.160216	-1.038091	0.3068
X2	-0.026920	0.199647	-0.134838	0.8936
Effects Specification		S.D.	Rho	
Cross-section random		9.969755		0.2878
Idiosyncratic random		15.68403		0.7122
Weighted Statistics				
R-squared	0.030176	Mean dependent var		22.22469
Adjusted R-squared	-0.028601	S.D. dependent var		16.16863
S.E. of regression	16.39821	Sum squared resid		8873.747
F-statistic	0.513404	Durbin-Watson stat		2.194135
Prob(F-statistic)	0.603157			

Sumber : Data Diolah Menggunakan *Eviews* 10

Berdasarkan hasil di atas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

$$Y = 40.47101 - 0.166319X_1 - 0.026920X_2$$

Persamaan regresi tersebut menunjukkan :

- Nilai konstanta (a) sebesar 40.47101 artinya apabila variabel dalam penelitian ini FDR (X1), NPF (X2) bernilai 0 atau tidak ada, maka diperoleh ROE (Y) sebesar 40.47101. Dengan demikian tanpa ke dua variabel tersebut nilai ROE sebesar 40.47101. Ini bisa berasal dari variabel lain yang tidak diteliti, dapat saja berasal dari *fee based income*, NIM, Dana Pihak ke Tiga dan lain-nya.
- Nilai koefisien regresi variabel FDR sebesar -0.166319 mengandung arti hubungan variabel FDR dengan ROE pembiayaan mikro tidak searah, yang artinya jika FDR mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka ROE pembiayaan mikro akan menurun sebesar 0.166319 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya tetap.
- Nilai koefisien regresi variabel NPF sebesar -0.026920. Nilai NPF yang negatif menunjukkan adanya hubungan yang tidak searah antara variabel NPF dengan ROE pembiayaan mikro, sehingga jika NPF mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka ROE pembiayaan mikro akan menurun sebesar 0.026920 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya tetap, hal ini sejalan dengan (Muksal, 2018) yang menyebutkan bahwa NPF mempunyai pengaruh negatif.

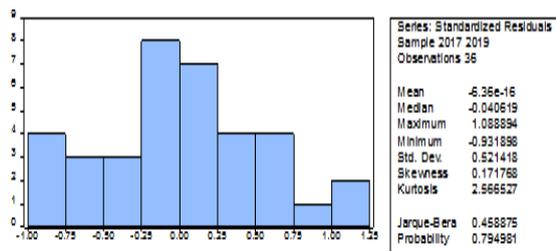
4.2.1 Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik untuk model regresi *random effect* meliputi

dua pengujian yaitu uji normalitas dan multikolinieritas sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini normalitas diuji dengan *Jarque-Bera* melalui *E-views10* sebagai berikut:



Sumber: Data Diolah Menggunakan Eviews 10

Gambar 1 Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan output yang diperoleh disimpulkan bahwa nilai *probability* data lebih besar dari 0,05 yang berarti model regresi telah memenuhi syarat normalitas

2. Uji Multikolinieritas

Tabel 7 Output Uji Multikoleniaritas

Variance Inflation Factors

Date: 11/27/20 Time: 21:59

Sample: 2017 2019

Included observations: 36

Variable	Coefficient Uncentered Centered		
	Variance	VIF	VIF
C	4.047.101	15.04107	NA
X1	-0.166319	3.941090	1.105951
X2	-0.026920	8.601459	1.094056

Sumber: Data diolah menggunakan Eviews 10

Tabel 7 memperlihatkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai VIF yang lebih kecil dari 10 ($VIF < 10$), dengan demikian model regresi terpilih telah bebas dari gejala multikolonieritas, sehingga langkah terakhir adalah melakukan pengujian signifikansi untuk memverifikasi hipotesa yang telah ditetapkan.

4.3 Uji Signifikansi

4.3.1 Uji Parsial

Berdasarkan output tabel 6, nilai *probability* untuk FDR (X1)

sebesar 0.3068 dan untuk NPF (X2) 0,8936 yang masing-masing nilainya melebihi

sig 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan :

- Tidak terdapat pengaruh signifikan antara FDR dengan ROE atas pembiayaan Mikro BRI Syariah Cabang Citarum (menolak H1) atau FDR tidak berpengaruh terhadap ROE (Farrashita, 2016).
- Tidak terdapat pengaruh signifikan antara NPF dengan ROE atas Pembiayaan Mikro BRI Syariah Cabang Citarum (menolak H1) atau tinggi rendahnya NPF tidak mempengaruhi ROE (Sari, 2012), (Idrus, Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap ROE, 2018).

Dengan demikian pada kasus empiris Pembiayaan Mikro Bank Syariah Cabang Citarum, ROE lebih ditentukan oleh faktor lain yang memiliki kontribusi langsung terhadap pendapatan diantaranya fee base income, Capital adequacy ratio, Net Interest Margin, suku bunga Dana Pihak Ketiga, dan efisiensi biayanya. atau bahkan faktor eksternal seperti BI (BI rate) dan kepercayaan masyarakat mengingat Bank Syariah BRI merupakan Bank milik Negara.

4.3.2. Uji Simultan

Berdasarkan tabel 6 mengenai output *regresi random effect*, diperoleh nilai F (*probability*) sebesar 0.603157, lebih besar dibandingkan nilai sig 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel FDR (X1)

dan NPF(X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE (Y) Pembiayaan Mikro BRI Syariah (Menolak H1).

Penelitian sejenis menyatakan bahwa *Financial to Debt Ratio* dan *Non Performing Loan* tidak berpengaruh terhadap *Return on Equity* PT. Bank Syariah Mandiri (Romdhon, 2011); Selanjutnya FDR dan NPF secara simultan tidak berpengaruh terhadap ROE (Ardi, 2014). Farrashita Aulia & Prasetiono menyebutkan *FDR had a negative influence on ROE, but it doesn't significantly influence ROE* (Farrashita, 2016).

Pertumbuhan ROE selama kurun waktu tersebut tidak menunjukkan angka yang signifikan bahkan berada di bawah standar yang ditetapkan oleh BI. Penurunan kinerja ini mungkin lebih disebabkan karena jumlah laba, dana pihak ke tiga dan besaran pembiayaan juga persentasenya menurun pada tahun terakhir. Faktor efisiensi pembiayaan maupun operasional secara keseluruhan biasanya lebih berpengaruh langsung terhadap besaran perolehan laba di mana laba ini terkait langsung dengan rasio ROE.

3.4 Koefisien Determinasi

Merujuk kepada tabel 6 koefisien determinasi yang dinyatakan dengan *R-squared* sebesar 0.030176 atau 3%. Hal ini menunjukkan variabel FDR dan NPF hanya memberikan kontribusi atas variasi perubahan ROE Pembiayaan Mikro Bank BRI Syariah Cabang Cimandiri, Bandung sebesar 3%, sedangkan 97 % lagi dikontribusi dari variabel lain. Angka ini memperkuat alasan tidak signifikansinya ke dua variabel bebas tersebut terhadap ROE.

4. Kesimpulan

Pada penelitian ini, Variabel FDR dan NPF tidak menunjukkan signifikansinya terhadap ROE Pembiayaan Mikro pada Bank BRI Syariah Cabang Cimandiri, Bandung,

baik secara parsial maupun simultan. Berdasarkan penelaahan pada laporan keuangan dan observasi, faktor penyebabnya diduga karena adanya *inefficiency* pada *financing* maupun pada operasional secara keseluruhan sehingga pertumbuhan ROE pada bank tersebut cenderung *stagnan*.

5. Saran

- Pertumbuhan ROE pada Bank BRI Syariah Cabang Cimandiri, Bandung berada di bawah standar yang ditetapkan oleh BI. ROE merupakan salah satu indikator profitabilitas yang menjadi perhatian pemilik modal. Berdasarkan tabel 1, pertumbuhan laba mengalami penurunan yang tajam pada tahun terakhir. Kondisi ini bisa saja disebabkan karena ketidakefisienan dalam mengelola pembiayaan maupun operasional secara keseluruhan, sehingga sangat penting bagi bank ini untuk menganalisa pos-pos yang diduga menjadi penyebab penurunan variabel ini.
- Hal yang sama terjadi pada pos Dana Pihak ke tiga yang juga mengalami penurunan pada tahun terakhir dan berpotensi menurunkan pendapatan karena bagian laba yang akan digunakan dalam pembiayaan akan mengalami penurunan dan ini pada akhirnya akan berkaitan pertumbuhan ROE.
- Besaran rasio pembiayaan yang menunjukkan penurunan dan berakibat pada perubahan ROE,

- d. mungkin disebabkan karena inefficiency pada sumber daya, misalnya tenaga
- e. pemasaran, cost untuk kegiatan financing atau *fee based income* yang tidak bersaing dengan industri sejenis bahkan faktor eksternal yang tidak bisa dikendalikan. Untuk itu meninjau kembali variabel-variabel tersebut
- f. diharapkan akan membantu memperbaiki kinerja.
- g. NPF yang tinggi menunjukkan kurang efektifnya manajemen pembiayaan, dengan demikian meninjau kembali kebijakan penyaluran dan penanganan kredit macet akan menjadi rencana yang bijaksana.

Referensi

- Ardiu, M. A. (2014). Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Return On Equity (ROE) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah PNM Mentari Garut. Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Retrieved from <https://onesearch.id/Record/IOS3952.2604/TOC>
- Bank Indonesia. (2004, April 12). Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. *Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004*. Jakarta, Indonesia: Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. (2010, November). Perubahan Kedua Atas Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP Tanggal 14 Desember 2001 Perihal Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan Dan Bulanan Bank Umum Serta Laporan Tertentu Yang Di Sampaikan Kepada Bank Indonesia.
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 12/11/DPNP*. Indonesia: Bank Indonesia.
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2016). *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis: dilengkapi aplikasi SPSS dan Eviews*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Dendawijaya, L. (2015). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indah.
- Eugene F, B., & Houston, J. F. (2014). *Fundamentals of Financial Management* (concise ed.). Florida: Cengage Learning.
- Farrashita, A. &. (2016). Pengaruh Car, Fdr, Npf, Dan Bopo Terhadap *Diponegoro Journal Of Management*, 1-10. Retrieved from <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/djom/article/viewFile/13445/13001>
- Gozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23* (8 ed.). Semarang, Indonesia: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Idrus, A. (2018). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap ROE. *MISYKAT AL-ANWAR*, 29(2), 79-98.
- Idrus, A. (2018). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Return On Equity (ROE). *Myskat All-Anwar Kajian Islam dan Masyarakat*, 79. doi:DOI: 10.31904/ma.v29i2.2852
- Kasmir. (2009). *Bank dan Lembaga Keuangan lainnya* (Edisi Revisi 2008 ed.). Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2014). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, M., & Suhardjono. (2002). *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE UGM.

- Mahmoeddin. (2010). *Melacak Kredit Bermasalah*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Menicucci, E., & Paolucci, G. (2016, July). The determinants of bank profitability: empirical evidence from European banking sector. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 14(1), 86-115. doi:10.1108/JFRA-05-2015-0060
- Muhamad. (2015). *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Muksal. (2018). The Impact of Non-Performing Financing (NPF) to Profitability (Return On Equity) at Sharia Bank in Indonesia. *European Journal of Islamic Finance* (1), 1. Retrieved from <http://www.ojs.unito.it/index.php/EJIF>
- peran Non Performing Financing (Npf) Dalam Hubungan Antara Dewan Komisaris Independen Dan Profitabilitas Bank Syariah. (2018). *Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam, Vol 6* (1), 145.
- Pritadyana, M., Amah, N., & Novitasari, M. (2019). Pengaruh FDR dan NIM terhadap ROE Dengan NPF sebagai Modersi. *SIMBA: Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi* (p. 644). madiun: UNIPMA Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
- Rafelia, T., & Ardiyanto, M. D. (2013). *Pengaruh CAR, FDR, NPF, DAN BOPO terhadap ROE Bank Syariah Mandiri Periode Desember 2008 - Agustus 2012* (Vol. 1). Semarang: Diponegoro Journal of Accounting.
- Romdhon, M. (2011). Pengaruh Financial to Debt Ratio dan Non Performing Loan terhadap Return On Equity pada PT. Bank Syariah Mandiri. *Jurnal Wacana Ekonomi, 10*(2), 1.
- Sari, I. K. (2012). Pengaruh Non Performing Loan Terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia. *Jurnal Pembangunan dan Pemerataan, 3*(2).
- SARI, I. K. (2014). Pengaruh Non Performing Financing (Npf) Terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia. *Jurnal Pembangunan dan Pemerataan, 3*(2).
- Sugiarto; Henny Setyo Lestari. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas pada Bank Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Pemasaran Jasa, 10*, 267-280. doi:Doi: <http://dx.doi.org/10.25105/jmpj.v10i1.2510>
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.